

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata gastronomi sudah menjadi salah satu target pengembangan wisata kreatif di dunia. Menurut paparan Park, E., Muangasame, K., & Kim, S. (2021). *“We and our stories”*: constructing food experiences in a UNESCO gastronomy city. Perhatian dunia akan makanan sebagai komoditas potensial dalam meningkatkan industri kreatif yang semakin meningkat di abad ke-21. Sejak tahun 2005, UNESCO melalui program *Creative City Network (CCN)*, mendefinisikan tujuh subsektor dalam cakupan industri kreatifnya dimana gastronomi termasuk di dalamnya pengalaman kuliner dan kekuatan transformatifnya terhadap identitas kota kreatif UNESCO (Park et al., 2021) dan Pelembagaan jalur kuliner, dan warisan takbenda seperti penunjukan UNESCO yang menargetkan sumber daya pangan dan kuliner lokal, memainkan peran penting dalam pelestarian dan promosi pariwisata (Cheung, 2013; Romagnoli, 2019). Program CCN ini memfasilitasi proses pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya antar anggotanya sebagai jalan untuk mengangkat industri kreatif lokal dan menumbuhkan kerjasama di seluruh dunia dalam pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

Wisata gastronomi adalah sektor yang sedang berkembang ketika mempertimbangkan hal tersebut makanan dan masakan masyarakat menggambarkan tema utama suatu destinasi warisan tak benda, yang dapat menjadi merek internasional (Horng dan Tsai, 2012) dan di perkuat peneliti baru mengatakan bahwa dalam bidang ilmiah, topik pariwisata wisata gastronomi mendapatkan minat yang layak dalam 30 tahun terakhir. Namun, istilah wisata kuliner, dan wisata gastronomi digunakan oleh berbagai organisasi dan akademisi secara bergantian (Okumus et al., 2021). Karena makan di luar telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat gaya hidup, ilmuwan dan koki kreatif telah menerapkan metode ilmiah menggunakan keahlian gastronomi untuk mengeksplorasi cita rasa dalam tradisi dan hidangan baru (Okumus dkk., 2018). Makanan enak dan pengalaman kuliner otentik merupakan aspek promosi untuk menarik wisatawan yang sudah diadopsi di destinasi terkenal seperti Milan, Paris,

Osaka dan Hong Kong (Horng dan Tsai, 2012). Faktor pendorong inilah yang memotivasi orang untuk melakukan perjalanan dan terutama merupakan motif psikologis internal. Saat ini, wisata gastronomi semakin menarik minat masyarakat dan berubah menjadi tren global baru (Chaney & Ryan, 2012). Oleh karena itu, hal ini telah dikonsolidasikan “sebagai elemen kunci untuk mendiversifikasi tawaran wisata dan merangsang pembangunan ekonomi lokal, regional dan nasional dengan nilai-nilai keberlanjutan berdasarkan wilayah, bentang alam, laut, produk dan keaslian lokal; semuanya sejalan dengan tren konsumsi budaya saat ini” (Huertas Lopez et al., 2022:2710).

Wisata gastronomi adalah sebuah strategi yang sedang naik daun di sektor ini, yang menunjukkan keunggulannya daya saing dengan memanfaatkan profitabilitas bisnis dan meningkatkannya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Celebi et al., 2020). Maka reserch gap secara teoritis mengatakan upaya untuk mensintesis praktik gastronomi yang diadopsi di kota-kota kreatif Unesco, menguraikan kerangka kerja untuk mendukung pengembangan jangka panjang kota-kota lain dengan identitas gastronomi (Zhu dan Yasami, 2021), sedangkan secara empiris yaitu Desa Cinunuk sebagai desa wisata memiliki potensi wisata gastronomi namun belum dikembangkan. Dengan demikian belum adanya atraksi wisata gastronomi di pedesaan salah satunya di Desa Cinunuk

Provinsi Jawa Barat memiliki beragam potensi yaitu salah satu di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. Diperlukan identifikasi potensi dan pengembangan berupa inovasi dan kreatifitas agar dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata gastronomi yang dapat mensejahterakan masyarakat secara berkelanjutan. Cluster ini diperkuat oleh sumber daya teritorial endogen, baik geografis (bentang alam, sejarah lokal), ekonomi (ekosistem kewirausahaan dan keuangan), sosio-teknis (teknologi industri, tenaga kerja terampil) atau politik (insentif pajak, penyediaan ruang) (Leriche, Rubin 2018, hal. hal21). Strategi inovasi perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing pariwisata. Inovasi dalam desa wisata baru saja memasuki era industri pariwisata yang menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Kebutuhan inovasi di desa wisata dianggap lebih tinggi dari jenis wisata lainnya, sehingga penting untuk dijelaskan. Desa wisata yang menawarkan atraksi monoton pada akhirnya akan ditinggalkan. Menurut Hjalager, A. M. (2010) menekankan perlunya

seorang pekerja pariwisata berpikir untuk menciptakan inovasi dan mempertahankan untuk kepentingan masyarakat dan wisatawan.

Tabel 1. 1 Data Desa Wisata di Kabupaten Bandung

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Desa Bandasari	Cangkuang	Agrowisata, Kesenian, Tarawangsa	Rintisan
2	Desa Pasirmulya	Banjaran	Pertanian	Rintisan
3	Desa Cemamulya	Cimaung	Situs makam Panjang, Domba Depok, Agrowisata	Rintisan
4	Desa Baros	Arjasari	Sungai Citalutug, Pencak Silat, Pagelaran Adu Domba, Pawai Alegoris, Sisingaan, Kuda Renggong	Berkembang
5	Desa Lamajang	Pangalengan	Pertanian, Arung Jeram, UMKM, Kebudayaan salah satunya upacara wuku tahun, Bale Paseban, Situs peninggalan (rumah adat cikondang, sembah dalem)	Rintisan
6	Desa Margaluyu	Pangalengan	Situ Cipanunjang, Situ Gayonggong, Situ Datar, Kebun The, Kebun Kopi, UMKM (ikan	Rintisan

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
			keremba) wisata air, Seni Domba Depok	
7	Desa Warnasari	Pangalengan	Situ Cileunca, Wisata Warnasari, <i>Camping</i> Ground	Rintisan
8	Desa Tarumajaya	Kertasari	Kampung Budaya Lodaya, Wisata bukit paesan, <i>Camping</i> ground, Wisata paniisan karuhun wayang awa, taman desa wisata taman hutan ba, Tugu 5 helm	Berkembang
9	Desa Cibereum	Kertasari	Situ Cianjing, Situ Crial	Berkembang
10	Kelurahan Jelekong	Baleendah	Goa Landak, Curug Cangkring, Curug Batu Karut, Goa Jepang, Goa Nengkelan, Sanggar, Pembuatan Lukisan, Seni kriya, Tari jaiponh, Belajar Gamelan)	Berkembang
11	Desa Cikancung	Cikancung	Cagar budaya Makam Keramat, Curug Cihanjuang, Perkemahan	Rintisan
12	Desa Mandalasari	Cikancung	Pegunungan buleud, lapangan sirkuit gunung buled, bumi perkemahan, wisata religi (mbah dalem dangudar), wisata alam cidegdeg.	Rintisan

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
13	Desa Mekarlaksana	Cikancung	Perkemahan gunung pangradinan, highland, Zandea, Mandalawangi	Rintisan
14	Desa Tanjunglaya	Cikancung	Sungai Cijalupang, Argowisata	Rintisan
15	Desa Bumiwang	Ciparay	Wisata bukit cula, Paralayang	Rintisan
16	Desa Tegalsumedang	Rancaekek	Hutan desa adat, Agrowisata, Sungai Cikeruh dan sungai citarik, Budaya tarian kuda renggong	Rintisan
17	Desa Nagreg Kendan	Nagrek	Makam keramat guru manik raya, kebudayaan kerajaan kendan	Rintisan
18	Desa Citaman	Nagreg	Sejarah budaya kerajaan kendan	Rintisan
19	Desa Ciherang	Nagreg	Gunung Kaledong, Situs Benteng Belanda, Mata Air Crial, Kesenian Singa Depok	Rintisan
20	Desa Alamendah	Rancabali	Homestay, Agrowisata, UMKM, peternakan, kesenian, perkebunan kopi, UMKM olahan makanan, birds watching, Wisata	Maju

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
			olahraga Tracking, Virtual tour	
21	Desa Patengan	Rancabali	Hutan Tropis, Perkebunan Kopi, Perkebunan Teh, Wisata Cagar Alam	Rintisan
22	Desa Kutawaringin	Kutawaringin	Curug cipeer, Hutan, Pemandangan alam, Pertanian, Tempat Rest gowes, Sport selfie, Bumi perkemahan	Rintisan
23	Desa Cibodas	Kutawaringin	Persawahan, pegunungan, wisata sepeda, pengrajin tusuk sate	Rintisan
24	Desa Cileme	Kutawaringin	Wisata lapang adu domba, spot selfie, bumi perkemahan andes, puncak kahiyang andes, puncak batu pangukusan	Rintisan
25	Desa Rawabogo	Ciwidey	Wisata gunung padang, UMKM makanan khas rawa bogo, kesenian desa	Berkembang
26	Desa Lebakmuncang	Ciwidey	Agrowisata, wisata trekking bukit tugu, wisata tracking puncak tambakkruyung, kampung seni bangkong reang, kampung bedas,	Berkembang

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
			upacara adat penyambutan, pencak silat, karinding, singa depok, calung, Homestay	
27	Desa Panundaan	Ciwidey	Situs budaya makam sesepuh desa, homestay, kesenian (seni tarawangsa, seni pencak silat, seni gondang) kaulinan urang lembur, upacara keselamatan warga	Berkembang
28	Desa Cibodas	Pasirjambu	Taman sistandu, taman Agrowisata, taman agroforestry	Rintisan
29	Desa Sugihmukti	Pasirjambu	Agrowisata, curug lemah neundeut, wisata hutan, bumi perkemahan, cagar budaya	Rintisan
30	Desa Tentolaya	Pasirjambu	Wisata Curug Cipanji, Agrowisata, homestay, WisataTracking dan Hiking	Rintisan

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
31	Desa Mekarsari	Pasirjambu	Pegunungan, pertanian, perkebunan, hutan lindung, cagar alam, flora endemik Jawa Barat, cinderamata khas desa, kelompok budaya lokal, tradisi budaya hajat huluwotan, kesenian tradisional, edukasi teh, kopi, susu sapi, pertanian, edukasi konservasi keanekaragaman hayati, <i>camping</i> ground, arung jeram, off-road track, wisata sejarah, track sepeda, Home stay	Berkembang
32	Desa Sukarame	Pacet	Hutan Pinus, Lembah Endah Rakutak	Rintisan
33	Desa Mekarjaya	Pacet	Hutan Pinus, Curug Roda	Rintisan
34	Desa Laksana	Ibun	Homestay, pemandian air panas, Kawah kamojang, Bumi perkemahan, Danau ciharus	Berkembang
35	Desa Dukuh	Ibun	UMKM pengrajin aian bayi, boneka, keset, lap piring, seni calung, tembangan buhur	Rintisan

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
36	Desa Neglasari	Ibun	Agrowisata, Danau Ciharus	Rintisan
37	Desa Karyalaksana	Ibun	Wisata sungai radug (body rafting), Arung jeram, Makam Syekh Sab Andar, UMKM Kicimpring Lada	Rintisan
38	Desa Talun	Ibun	Wisata kampung Pelangi	Rintisan
39	Desa n	Ibun	Agrowisata, bukit	Rintisan
40	Desa Mekarwangi	Ibun	Kebun kopi, Wisata air, Agrowisata, Kesenian domba tangkas	Rintisan
41	Desa Cilengkrang	Cilengkrang	Upacara kesenian benjang gulat dan helaran	Rintisan
42	Desa Ciporeat	Cilengkrang	Perkebunan, Gunung palasari, <i>Camping</i> ground, kampung selfie wisata Dewi Layangsari	Rintisan
43	Desa Jatiendah	Cilengkrang	Agrowisata, wisata <i>culinary</i>	Rintisan
44	Desa Crial	Cimenyan	Hutan, gua, Sungai, Argo wisata, Wisata kuliner, Agro ekowisata	Maju
45	Desa Cinunuk	Cileunyi	Situs alam sirah cai cihampelas, Sanggar karawitan, seni tari, seni musik, reak helaran, gulat benjang	Berkembang
46	Desa Cimekar	Cileunyi	Marawis, Argowisata	Rintisan

No	Lokasi	Kecamatan	Potensi	Status
47	Desa Cibiru Wetan	Cibiru	Home stay, Tangga Seribu	Rintisan
48	Desa Narawita	Cicalengka	Agrowisata	Rintisan
49	Desa Margaasih	Cicalengka	Persawahan, perkebunan, kampung hijab	Rintisan
50	Desa Nagrog	Cicalengka	Kolam pemancingan, Kolam renang, <i>Camping</i> ground sehat, kaulinan lembur, spot wisata selfie, panahan, outbond, kreasi seni.	Berkembang

Sumber : Keputusan Bupati Nomor 556/Kep.770-Disbudpar/2022

Pengembangan menjadi cikal bakal pariwisata dan setiap teka-teki harus selalu ditingkatkan bagaimana cara membuat, memelihara dan pelaku usaha desa wisata serta wisatawan. Beberapa pengekspor makanan khas dari suatu desa wisata adalah dengan mengenal makanan kudapan khas sunda yang diantaranya adalah ketan bangkerok, kripik singkong, noga kacang, peuyeum dan rengginang yang tersedia di Desa Cinunuk sebagai salah satu atraksi wisata kuliner di Desa wisata di wilayah Bandung. Perlu diketahui juga dari desa wisata ini adalah tidak terbatas pada makanan khasnya saja. Namun seni budaya unik lainnya seperti seni reak dan benjang dapat dipelajari dengan lebih luas dan berkaitan langsung dengan dengan atraksi wisata. Pariwisata yang cerdas bisa menyediakan layanan wisata yang nyaman bagi pengunjung, termasuk pertanyaan lalu lintas, penelusuran informasi tempat pemandangan, dan perencanaan rute. Mereka dapat dicapai melalui Internet (Naramski, 2020; Ma et al., 2020)

wisatawan orang yang mengunjungi suatu destinasi memiliki kemungkinan besar untuk menemukan masakan lokal atau makanan lokal dari destinasi tersebut. Selain itu, karena merupakan hasil dari faktor sosial, alam, dan budaya suatu daerah dan mencerminkan budaya lokal dalam bentuk nilai-nilai gastronomi yang unik (Gordin et al., 2016), maka gastronomi merupakan faktor penting yang

menggambarkan budaya masyarakat. tujuan (Kim et al., 2009; Hillel et al., 2013). Dengan demikian, aspek gastronomi ini menarik wisatawan yang termotivasi untuk mempelajari budaya yang berbeda melalui 242 makanan dan minuman lokal (Kumar, 2019). Selain itu, makanan lokal merupakan daya tarik penting bagi wisatawan dan faktor penting bagi pengalaman wisatawan (Henderson, 2009). Dari kegiatan gastronomi makanan di desa wisata tersebut, maka banyak pihak yang diuntungkan karena bertambahnya wawasan di bidang kuliner dan jenis-jenis makanan tradisional tertentu . Kampung seni dan Desa wisata Cinunuk menjadi tempat yang tepat untuk para wisatawan dalam menikmati alam sekaligus budaya sunda yang kental. setiap minggunya, Desa wisata Cinunuk memiliki kegiatan yang berbeda-beda untuk disuguhkan kepada para wisatawan. Misalnya di minggu pertama diselenggarakan pertunjukkan wayang golek yang juga merupakan salah satu kesenian sunda. Minggu kedua kesenian yang dipertunjukkan sudah berbeda yaitu seni benjang yang merupakan jenis kesenian yang di dalamnya terdapat paduan antara beladiri dan seni itu sendiri. Lalu di minggu ketiga ada pertunjukkan ketuk tilu yaitu tarian khas dari tanah sunda, yang juga menjadi cikal bakal dari tari Jaipong yang lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia. Di minggu keempat terdapat penampilan seni modern dan seni tradisional dari Pop Sunda berdasarkan penelitian sebelumnya.

Keunikan lainnya yang dimiliki oleh Desa wisata Cinunuk adalah alat musik tradisional Sunda yaitu lodang yang boleh ditabuh sepuasnya oleh wisatawan selama berada di sana. Untuk anak-anak yang juga ingin mempelajari kesenian Sunda lebih luas, bisa mencoba belajar bermain permainan tradisional yaitu Egrang yang dimainkan dengan menggunakan bambu, dengan si pemain yang harus mampu berjalan lurus menggunakan bambu tersebut dan tetap seimbang. Bambu ini dibentuk dengan menggunakan tongkat dengan tambahan tumpuan kaki di bagian bawahnya. Permainan tradisional lainnya yang juga dapat diperkenalkan pada anak-anak milenial adalah permainan bedil-bedilan atau tembak-tembakan menggunakan bambu dan memanfaatkan kertas basah yang difungsikan sebagai peluru berdasarkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian ada banyak saung di Desa wisata Cinunuk tersebut, yang dimana masing-masing saung mempunyai fungsinya secara khusus.

seperti misalnya saung kamonesan yang di dalamnya terdapat benda-benda menarik khas zaman dahulu seperti wayang golek atau topeng. Ada juga saung wreti yang merupakan tempat penyimpanan alat-alat rumah tangga misalnya caping, gentong, kentongan, dan sebagainya. Jika wisatawan ingin melihat padi maka mereka dapat melihatnya di Leuit yaitu tempat khusus untuk menyimpan beras. Berbeda dengan saung lisung yang berfungsi dalam menumbuk padi dalam mengolah padi menjadi beras. Desa wisata Cinunuk juga menyediakan saung tamba hanaang, yaitu tempat untuk membeli berbagai jenis makanan atau minuman yang lebih *familiar* disebut dengan warung oleh orang zaman sekarang. Desa wisata Cinunuk memang menampung beragam kebudayaan sunda yang melimpah, lengkap dengan tradisi masyarakat sunda yang masih ada sampai saat ini.

Begitu pula kendala yang ada di lapangan dan permasalahan yang ada di dalamnya dari Desa wisata Cinunuk menurut Tedi Hidayat selaku pengurus pengelolaan Desa wisata Cinunuk dalam wawancara pada tanggal 21 Februari 2023 mengatakan bahwa terlalu banyaknya pendatang ke Desa Cinunuk tersebut menyebabkan adanya kapitalisasi lahan pertanian, menurut data dari kantor Desa Cinunuk lahan pertanian di Desa Cinunuk pada tahun 2023 sebanyak 118,905 hektar jika dibandingkan dengan lahan pertanian pada tahun 2016 sebanyak 139,741 hektar terjadi pengurangan lahan pertanian yang di sebabkan oleh pembangunan pemukiman baru seperti cluster. Pada dasarnya involusi pertanian sendiri baik yakni mendorong adanya ekspor hasil pedesaan sendiri ke dalam ranah global. Sehingga olahan pangan makanan khas Desa Cinunuk mulai terlupakan masyarakat secara perlahan, seiring dengan perkembangan zaman. Ditambah lagi wilayah Desa Cinunuk saat ini sudah dipadati dengan cluster dan perumahan-perumahan baru, sehingga lahan sawah mulai berkurang. Hal ini juga memicu permasalahan yang muncul, karena untuk pengolahan bahan pangan makanan khas tradisional desa tersebut melalui hasil tani dan hasil kebun di wilayah Cinunuk dalam mengolah makanan menjadi sulit. Sedangkan untuk cita rasa yang baik dari sebuah makanan khas tradisional di sebuah daerah, akan lebih baik menekankan kolaborasi antar produsen pertanian, aset warisan budaya dan industri kreatif, beberapa penulis telah menjelaskan hambatan dan manfaat pengembangan tempat kuliner kreatif pedesaan melalui klaster makanan dan usulan metodologi

untuk menilai potensi pembangunan cluster di wilayah non-metropolitan (Escalona-Orcao et al., 2016; Lee dan Tembok, 2015; Lee dkk., 2016).

Permasalahan-permasalahan di atas tidak sejalan dengan program pemerintah daerah Kabupaten Bandung, dimana Desa wisata Cinunuk telah ditetapkan sebagai Desa wisata di wilayah Kabupaten Bandung pada Keputusan Bupati Nomor 556/Kep.770-Disbudpar/2022 dengan status Desa wisata yang sedang berkembang. Padahal Desa wisata Cinunuk memiliki keunggulan wisata di kebudayaan masyarakat sunda nya berupa permainan tradisional, makanan khas tradisional dan seni kebudayaan yang masih dilestarikan dan berkembang. Pada saat ini wisata yang terkenal di Desa wisata Cinunuk adalah dari mulai sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), seni, budaya dan lainnya, termasuk nuansa-nuansa kearifan lokal ada di Desa Cinunuk. Belum lagi Desa Cinunuk termasuk dari 50 rintisan Desa wisata di Kabupaten Bandung dengan kategori berkembang.

Pengembangan Desa Cinunuk menjadi Desa wisata tentunya diperlukan dukungan dari setiap pihak baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar. Pemerintah dan pihak swasta itu sendiri berusaha dalam mempromosikan sekaligus memberikan informasi terkait Desa wisata Cinunuk ke wisatawan yang akan berkunjung, adapun peran masyarakat itu sendiri yaitu menjaga keamanan Desa Cinunuk. Dalam hal ini peran masyarakat dalam pariwisata sangatlah penting karena masyarakat dapat membantu secara langsung keberlanjutan dari Desa wisata serta masyarakat dapat mendapatkan keuntungan langsung dari kegiatan wisata di daerahnya tersebut. Sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan dan juga dapat meminimalisir dampak yang nantinya ditimbulkan. Peran serta masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa Cinunuk sangatlah penting karena masyarakat disini yang akan menjadi pengelola Desa wisata itu sendiri sehingga dapat berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Too et. al., (2022), pengalaman gastronomi berkaitan dengan kepuasan, kualitas hidup, dan kesejahteraan. Mengacu pada research gap dan tantangan berdasarkan pangan maka terdapat faktor-faktor yang menjadi pokok utama penelitian ini adalah a) Untuk mengetahui potensi Kawasan di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung sebagai daya tarik wisata gastronomi kreatif, b) Jenis makanan tradisional yang dapat menjadi produk makanan wisata gastronomi di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung,

c) Bentuk pengembangan wisata gastronomi yang sesuai dengan hasil pertanian, budaya dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengolah hasil pertanian tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Wisata gastronomi Di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung”** agar menjadi salah satu alternatif solusi pengembangan produk wisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung di Desa wisata Cinunuk selain dari pada potensi-potensi wisata yang sudah berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi komponen wisata Gastronomi di Desa wisata Cinunuk?
2. Bagaimana bentang bahan pangan (*foodscape*) digital gastronomi di Desa wisata Cinunuk?
3. Bagaimana peran Nona Helix dalam strategi ada inovatif, adaptif dan kolaboratif untuk mengembangkan wisata gastronomi di Desa wisata Cinunuk?
4. Bagaimana strategi pengembangan wisata gastronomi di Desa wisata Cinunuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan di atas, yaitu:

1. Mengetahui potensi komponen gastronomi di Desa wisata Cinunuk
2. Mengetahui bentang bahan pangan (*foodscape*) digital gastronomi di Desa wisata Cinunuk?
3. Mengetahui peran Nona Helix dalam strategi inovatif, adaptif dan kolaboratif untuk mengembangkan Gastronomi di Desa wisata Cinunuk?
4. Mengetahui strategi pengembangan wisata gastronomi di Desa wisata Cinunuk

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis atau keilmuan bagi perkembangan ilmu pariwisata maupun ilmu pemasaran, khususnya dalam kajian teori mengenai Inovasi, adaptasi, kolaborasi dan wisata gastronomi. Secara praktis diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pembaca mencari informasi dalam melaksanakan penelitian lanjutan, terutama

penelitian yang berkenaan dengan ekonomi kreatif dan wisata gastronomi, selain itu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengelola atau pelaku usaha wisata khususnya di Desa wisata, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan, khususnya Desa wisata Cinunuk.